

Analisis Pengaruh Independensi, *Task Complexity*, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Annisa Nurbaiti¹, Erlangga Prakasa^{2*}

Universitas Telkom Bandung^{1,2}

annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id, erlanggapra@student.telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 14 Juli 2022

Disetujui : 27 Juli 2022

Dipublikasikan : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

Financial statements have two characteristics, namely reliable and relevant which are difficult to measure so that users of this information need the services of an auditor who has good audit quality. This study aims to determine and analyze the effect of variable independency, task complexity, and auditor competency on audit quality at the Public Accounting Firm in Denpasar City simultaneously and partially. The sample used is the auditor at the Public Accounting Firm in Denpasar City which is 45 people in total. The primary data that has been obtained is then processed using the IBM SPSS version 23 application and tested using multiple linear regression, F-test, and t-test. Based on the result of the study, it was found that the three factors, namely independency, task complexity, and auditor competency have a simultaneous effect on audit quality at the Public Accounting Firm in Denpasar, Bali. For partial result, the independency and competency variables have a positive and significant effect on audit quality, while the task complexity variable has a negative and significant effect on audit quality. It is expected that this research can be an additional information for further research, for the company management as consideration in choosing audit services, and for the Public Accounting Firm as evaluation to improve audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Auditor, Competency, Independency, Task Complexity*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman pasti terdapat perubahan terhadap suatu perusahaan seperti perubahan informasi yang semakin mudah untuk diakses dan dimanipulasi. Laporan keuangan berperan sangat untuk pihak-pihak dalam perusahaan, baik internal maupun eksternal karena digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan dan membandingkan kondisi perusahaan setiap tahunnya (Ariyanti, 2020). Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui informasi aset, mengetahui jumlah modal, arus kas, alat pertanggung jawaban pihak manajemen, sebagai alat pertimbangan pemilik perusahaan, pencapaian target manajemen, alat pertimbangan bagi pemegang saham, dan sebagai bahan evaluasi kreditur (Kampa, 2021). Laporan keuangan memiliki dua karakteristik yang sangat penting yaitu dapat diandalkan dan relevan. Kedua karakteristik tersebut susah diukur sehingga membutuhkan jasa auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Setiap kantor akuntan publik wajib memiliki standar kualitas audit yang tinggi untuk dapat memenuhi standar operasional perusahaan dan bertahan dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan (Ermawati et al., 2020).

Contoh kasus terkait auditor yang memiliki kualitas audit yang rendah yaitu dalam kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia (Tempo.co, 2017) Anggota jaringan Ernst & Young (EY) di Indonesia mengumumkan hasil audit terhadap perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011 yang memberikan opini berdasarkan atas bukti yang tidak memadai, kesepakatan itu diumumkan oleh Public Accounting Oversight Board (PCAOB) pada tahun 2017 dengan hasil audit tidak didukung dengan data yang tepat. Selain itu terjadi pula pada kasus SNP Finance, dua akuntan publik divonis bersalah yaitu akuntan publik

Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit (CNN Indonesia, 2018). Pada SNP Finance tersebut adanya pemalsuan data dan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan manajemen SNP Finance diantaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Maka dari itu OJK mengeluarkan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) terhadap SNP Finance pada Mei 2018. Kasus ini dapat kita lihat bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor masih kurang dalam memeriksa laporan keuangan klien, karena auditor tidak menemukan pemalsuan data dan manipulasi terhadap laporan keuangan SNP finance.

Berdasarkan kasus yang terjadi, laporan keuangan yang diharapkan para pengguna agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji, telah sesuai dengan standar audit, dan kemudian dapat dipercayai kebenarannya. Auditor harus memiliki loyalitas dan dapat memberikan hasil yang baik dan informasi yang akurat sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dari hasil audit tersebut untuk manajemen perusahaan (Erfinansyah & Rustandi, 2018). Menurut (Pratiwi et al., 2020) kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hal penting dalam pengambilan keputusan suatu laporan keuangan yaitu kualitas audit yang tinggi karena akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercayai. Standar audit merupakan suatu alat ukur terhadap mutu kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah sehingga dapat dijadikan pedoman untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Destyani & Tanusdjaja, 2021). Selain dari standar audit, kualitas audit ini juga dapat ditentukan dari beberapa faktor auditor antara lain independensi, *task complexity*, dan kompetensi auditor.

Independensi adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut (Wulandari & Wirakusuma, 2017) dalam penelitiannya yang menyatakan independensi seorang akuntan publik yaitu kemampuan auditor merumuskan suatu opini audit dengan tidak dipengaruhi. Penelitian (Sarwoko & Agoes, 2014) dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa independensi auditor ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, jadi independensi auditor yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit yang tinggi juga.

Auditor selain harus mementingkan faktor independensi, faktor *task complexity* juga mempengaruhi kualitas audit. *Task complexity* merupakan persepsi orang terhadap kesulitan tugas karena keterbatasan kemampuan, daya ingat dan kapabilitas yang dimiliki seseorang dalam mengintegrasikan masalah (Suprpto & Nugroho, 2020). Faktor *task complexity* ini berkaitan dengan pola pikir individual terhadap susahny suatu tugas dimana memunculkan keterbatasan dan kapabilitas, daya ingat, serta keahlian dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki suatu individu (Anugrah & Akbar, 2015).

Faktor kompetensi auditor juga penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dapat diartikan menurut (Suraida, 2005; dalam penelitian Rakatama et al., 2016) yaitu keahlian profesional, ujian profesional maupun dari pelatihan, seminar, simposium dan masih banyak lagi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan (Pahleviando, 2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Penelitian Pahleviando ini juga sejalan dengan penelitian (Halim et al., 2014) dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit maka dari itu hipotesis pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor audit, yaitu independensi, *task complexity*, dan kompetensi terhadap kualitas audit secara simultan dan juga secara parsial. Ketiga variabel ini merupakan variabel yang penting yang dapat menentukan suatu kualitas auditor dan audit.

STUDI LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut (Tandiontong, 2016; 80) ini merupakan segala kemungkinan auditor dalam melaporkan dan juga menentukan kesalahan yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan ini. Kualitas audit menurut (Pratiwi et al., 2020) merupakan probabilitas bahwa auditor akan

menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang terjadi.

Kualitas audit merupakan hasil yang diperoleh dari proses audit oleh auditor terhadap laporan keuangan dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. Seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya, karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercayai kebenarannya. Mengukur kualitas audit seorang auditor menurut (Wooten, 2003; dalam Saputra et al., 2017) menggunakan indikator – indikator yaitu , deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar akuntan publik, dan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan.

Independensi Auditor

Independensi menurut (Mulyadi, 2014; 26) merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh siapapun, dan tidak tergantung pada pihak lain. Adanya indikator – indikator menurut (Mulyadi, 2014; 26) yang digunakan untuk mengukur apakah auditor tersebut independent yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wulandari & Wirakusuma, 2017) dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukannya bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kualitas audit. Menurut (Sunarsih et al., 2019) independensi merupakan hal yang sangat penting selain kemampuan yang dimiliki seorang auditor, mengartikan seorang auditor harus mempunyai pengetahuan dalam menjaring informasi yang dibutuhkan pada proses audit dalam mengambil keputusan dimana hal itu harus didukung oleh sikap independen.

H1 Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali

Task Complexity

Task Complexity menurut (Dewi & Wirasedana, 2015) menunjukkan kerumitan atau persepsi tingkat kesulitan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. (Ariestanti & Latrini, 2019) menyatakan *task complexity* didasari oleh persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. *Task complexity* dikatakan sebagai penentu utama dari proses penetapan keputusan dan strategi. *Task complexity* terdapat dua indikator menurut (Suprpto & Nugroho, 2020) dan (Kinastri, 2013) yaitu kejelasan tugas dan ketidak jelasan tugas.

Penelitian oleh (Abdullah, 2020) yang menyatakan bahwa *task complexity* berpengaruh individu terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompleksitas tugas audit maka akan menurunnya kualitas audit. Penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa *task complexity* ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tingginya kompleksitas tugas audit dapat menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian (Gayatri & Yuniasih, 2021) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2 *Task complexity* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali

Kompetensi Auditor

Untuk memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan klien seorang auditor harus membutuhkan pengetahuan atau wawasan pengauditan, mengenai bidang pengauditan dan pengalaman dalam melakukan audit agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengertian kompetensi menurut (Suraida, 2005; dalam penelitian Rakatama et al., 2016) merupakan keahlian profesional, ujian profesional maupun dari pelatihan, seminar, simposium dan juga masih banyak hal lainnya. Kompetensi yang dimaksud oleh (Christiawan, 2002) kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga pengalaman yang memadai yang dimiliki seorang auditor pada bidang audit dan akuntansi. Menurut (Rakatama et al., 2016) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur mengenai kompetensi auditor ini yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian (Wardhani & Astika, 2018) dimana hasil uji pengaruh kompetensi pada penelitian ini terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit seorang auditor, auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. penelitian (Halim et al., 2014) sama dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi terhadap kualitas audit.

H3 Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali

METODE

Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dengan melakukan pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan data yang digunakan (Siyoto & Sodik, 2015; 17). Data primer menurut (Sekaran & Bougie, 2016; 111) yaitu informasi yang diperoleh dengan metode seperti mewawancarai orang atau memberikan kuesioner, data semacam itu yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitian. Data primer yang telah diperoleh didapatkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang digunakan untuk peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan, populasi disini yang dimaksud tidak hanya orang akan tetapi juga benda-benda alam lainnya (Siyoto & Sodik, 2015; 63). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar, menurut data yang diperoleh dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar.

Sampel Penelitian

Sampel menurut (Hardani et al., 2020) merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengembalian sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pemilihan unsur dan anggota dengan cara yang *convenience* atau mudah untuk dijadikan sampel dengan harapan memberikan informasi yang dibutuhkan pada saat peneliti berlangsung (Sekaran & Bougie, 2016; 247). Sampel dalam penelitian ini yaitu partner, manajer, senior auditor dan junior auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan 10 kuesioner ke setiap KAP di Kota Denpasar, responden dalam penelitian ini sebanyak 45 responden.

Uji Validitas

Setelah diperolehnya data primer dari kuesioner yang telah disebarkan dalam penelitian ini dilakukannya uji validitas. Uji validitas menurut (Sugiyono, 2013; 121) merupakan *instrument* yang valid berarti *instrument* yang bisa digunakan alat ukur untuk memperoleh suatu data. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data pada penelitian dengan menggunakan metode uji analisis butir (korelasi) dengan melihat apakah signifikansi $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu *instrument* yang apabila dipergunakan berkali – kali untuk melakukan pengukuran obyek yang sama, akan menghasilkan data yang juga sama (Sugiyono, 2013; 122). Pengujian reliabilitas dengan cara perhitungan koefisien Cronbach Alpha dari setiap instrumen variabel. Hasil dari perhitungan akan memiliki kriteria, apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011; 48).

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dapat diartikan statistik yang dipergunakan dalam melakukan penganalisisan data dengan melakukan pendeskripsian data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013; 147). Pada penelitian ini, statistika deskriptif yang digunakan terdiri dari jumlah data, data minimum, data maksimum, dan rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk pengujian hipotesis, sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik diperlukan untuk meminimalisir terjadinya bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dibagi tiga yang pertama melakukan uji normalitas, kemudian dilakukannya uji multikolinearitas, dan yang terakhir uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Rakatama et al., 2016) yaitu uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas itu digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat angka probabilitas yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka, hipotesis dapat diterima karena data terdistribusi dengan normal, begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka, hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima karena data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Sunyoto, 2014; 79 dalam Sanjaya & Nurbaiti, 2018) digunakan dilakukan untuk pengujian dua ataupun lebih variabel bebas yang akan diukur tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas berdasarkan hasil besarnya koefisien korelasi. Untuk menguji multikolinearitas ini yaitu dengan nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk pengujian pada model regresi apakah adanya ketidaksamaan *variance* dari residual terhadap suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila terdapat pola-pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadinya heterokedastisitas, sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik – titik yang menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka itu tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2011; 139).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang dimana berfungsi untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Indrawati, 2015; 188). Penelitian (Sunarsih et al., 2019) ini menggunakan analisis regresi berganda, persamaan regresi untuk variabel independent yaitu sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1.I + \beta_2.T + \beta_3.K$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing – masing variabel
I	: Independensi auditor
T	: Task Complexity
K	: Kompetensi auditor

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Ghozali, 2011; 98) menyatakan uji F disini berfungsi untuk menunjukkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki apakah pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F ini untuk menguji pengaruh independensi auditor, task complexity, dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit. Kriteria pengujian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, yang berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) (Ghozali, 2011; 98) uji t berfungsi untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL

Uji Validitas

Instrumen pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien menunjukkan korelasi minimal sebesar 0,294. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel dalam penelitian yang digunakan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Y_1	0,489	0,294	Valid
	Y_2	0,525	0,294	Valid
	Y_3	0,615	0,294	Valid
	Y_4	0,541	0,294	Valid
	Y_5	0,593	0,294	Valid
	Y_6	0,347	0,294	Valid
	Y_7	0,482	0,294	Valid
	Y_8	0,571	0,294	Valid
	Y_9	0,514	0,294	Valid
	Y_10	0,710	0,294	Valid
	Y_11	0,682	0,294	Valid
	Y_12	0,710	0,294	Valid
Independensi	X1_1	0,315	0,294	Valid
	X1_2	0,372	0,294	Valid
	X1_3	0,348	0,294	Valid
	X1_4	0,367	0,294	Valid
	X1_5	0,429	0,294	Valid
	X1_6	0,355	0,294	Valid
	X1_7	0,363	0,294	Valid
	X1_8	0,429	0,294	Valid
	X1_9	0,371	0,294	Valid
	X1_10	0,507	0,294	Valid
	X1_11	0,407	0,294	Valid
	X1_12	0,571	0,294	Valid
	X1_13	0,382	0,294	Valid
	X1_14	0,506	0,294	Valid

Task Complexity	X2_1	0,414	0,294	Valid
	X2_2	0,553	0,294	Valid
	X2_3	0,596	0,294	Valid
	X2_4	0,694	0,294	Valid
	X2_5	0,769	0,294	Valid
	X2_6	0,685	0,294	Valid
	X2_7	0,781	0,294	Valid
	X2_8	0,692	0,294	Valid
Kompetensi	X3_1	0,781	0,294	Valid
	X3_2	0,748	0,294	Valid
	X3_3	0,723	0,294	Valid
	X3_4	0,684	0,294	Valid
	X3_5	0,552	0,294	Valid
	X3_6	0,600	0,294	Valid
	X3_7	0,500	0,294	Valid
	X3_8	0,798	0,294	Valid

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa semua pernyataan variabel menunjukkan bahwa R hitung lebih tinggi dari R Tabel (0,294) yang berarti semua pernyataan dalam variabel yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, dilakukan pengujian reliabilitas terhadap semua variabel yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,803	0,6	Reliable
2	Independensi	0,602	0,6	Reliable
3	Task Complexity	0,805	0,6	Reliable
4	Kompetensi	0,831	0,6	Reliable

Berdasarkan tabel 2 semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kualitas Audit	45	45	58	49.87
Independensi	45	39	56	47.71
Text Complexity	45	21	38	30.11
Kompetensi	45	22	39	29.60

Berdasarkan tabel 3 digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai minimum, maksimum dan mean dari setiap variabel. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa:

- Dari 45 responden, nilai minimum untuk kualitas audit adalah 45, nilai maksimum untuk kualitas audit adalah 58, dan nilai rata-rata atau nilai rata-rata untuk kualitas audit adalah 49,87.
- Dari 45 responden, nilai kemandirian minimum adalah 39, jumlah maksimum kemandirian adalah 56, dan kemudian nilai rata-ratanya adalah 47,71.
- Sebanyak 45 responden, kompleksitas tugas memiliki nilai minimal terendah 21, kompleksitas tugas maksimal 38, dan jumlah rata-rata 30,11.
- Dari 45 responden, jumlah minimal kompetensi 22, maksimal kompetensi 39, dan rata-rata variabel kompetensi 29,60.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters a.b	Mean	.0000000
	Std.Deviation	2.38356246
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Test Statistic		.094
Asymp. Sig(2-tailed)		.200 ^{c.d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4 yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 dimana diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

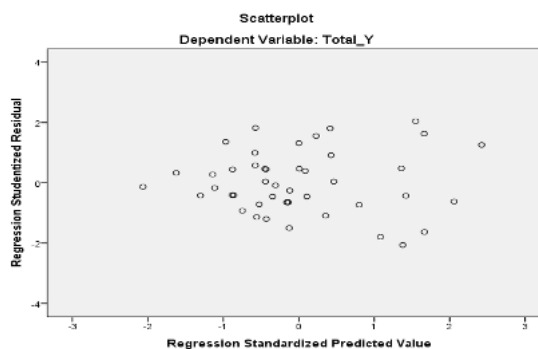
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Merge		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_X1	.955	1.047
	Total_X2	.528	1.894
	Total_X3	.513	1.948

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan antara variabel bebas yaitu independensi (X1), kompleksitas tugas (X2), dan kompetensi (X3).

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterkoedastisitas

Berdasarkan gambar 1 titik-titik tersebut tidak membentuk pola kemudian titik-titik pada diagram menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti data yang digunakan

tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam model, variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki varians yang konstan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.943	5.771	
	Total_X1	.475	.112	.479
	Total_X2	-.237	.115	-.313
	Total_X3	.453	.121	.575

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 6 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,943 + 0,475 X1 - 0,237 X2 + 0,453 X3$$

1. Nilai (Konstanta) sebesar 20.943 yang menunjukkan bahwa jika variabel independensi, kompleksitas tugas, dan kompetensi bernilai 0 maka kualitas audit memiliki tingkat kinerja sebesar 20.943.
2. Koefisien regresi independensi (X1) adalah 0,475 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan jika independensi meningkat satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,475.
3. Koefisien kompleksitas tugas (X2) adalah -0,237 yang bernilai negatif, hal ini berarti kualitas audit akan menurun -0,237 jika kompleksitas tugas meningkat satu satuan.
4. Variabel kompetensi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,453 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi meningkat satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,453.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.649	3	77.550	13.672	.000 ^b
	Residual	232.551	41	5.672		
	Total	466.200	44			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan tabel 7 hasil dapat dilihat bahwa besarnya signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 akan ditolak dan Ha akan diterima yang berarti bahwa semua variabel independen (X1), kompleksitas tugas (X2), dan kompetensi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.943	5.771		3.629	.001
	Total_X1	.475	.112	.479	4.240	.000
	Total_X2	-.237	.115	-.313	-2.057	.046
	Total_X3	.453	.121	.575	3.731	.001

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian hipotesis secara parsial:

1. Terlihat bahwa variabel independensi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 yang berarti variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikansi kompleksitas tugas (X2) adalah 0,046 yang berarti signifikansi (0,046) lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel kompetensi (X3) memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Artinya variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikansi (0,000) < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 akan ditolak dan Ha akan diterima yang berarti bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2020), (Sarwoko & Agoes, 2014), dan (Wulandari & Wirakusuma, 2017) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Task Complexity Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi kompleksitas tugas sebesar 0,046 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H0 akan ditolak dan Ha akan diterima, artinya variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Abdullah, 2020), dan (Ariestanti & Latrini, 2019) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit, jika kompleksitas tugas tinggi maka kualitas audit akan menurun.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel kompetensi berpengaruh terhadap variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Denpasar Bali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Astika, 2018) and (Halim et al., 2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana jika kompetensi auditor tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yaitu variabel independensi, task complexity, dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali. Untuk variabel independensi dalam

penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali, sedangkan untuk kompleksitas tugas dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali dan variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali.

REFERENSI

- Abdullah, S. (2020). Pengaruh Beban Kerja Audit, Dan Task Complexity Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Professional Audit Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3, 1–6.
- Anugrah, R., & Akbar, S. H. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139–148.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92–92. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- CNN, I. (n.d.). *Kronologi SNP Finance dari “Tukang Kredit” ke “Tukang Bobol.”* 26 September (2018). Accessed November 28, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Loc, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–14.
- Erfiansyah, E., & Rustandi. (2018). Analisis Manfaat Audit Ditinjau Dari Perspektif Klien Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 68.
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92–111.
- Gayatri, N. L. T., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Locus Of Control dan Resiko Kesalahan Terhadap Kualitas Audit. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 350–358.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable*. 3(6), 64–74.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Refika Aditama.
- Kampa, R. R. A. (2021). *Makalah Laporan Keuangan*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Kinastri, N. D. (2013). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi pada Akuntan Publik di Semarang). *Unika Soegijapranata*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Pahleviando, R. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas

- Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/25979/>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma, VOL.2*.
- Rakatama, P., Tugiman, H., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung). *Jurnal Open Library Telkom University, vol.3*, 3198.
- Saputra, D. A., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Open Library Telkom University, Vol. 4*, 428.
- Sarwoko, I., & Agoes, S. (2014). An empirical analysis of auditor ' s industry specialization , auditor ' s independence and audit procedures on audit quality : Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164*(August), 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.077>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (seventh ed). John Wiley & Sons.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Guna, I. M. C. W. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18*, 49–66.
- Suprpto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 13*(2), 151–164. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17364>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Edisi Pert). Alfabeta.
- Tempo.co. (n.d.). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. 11 Februari (2017). Accessed November 10, 2021, from <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23*, 31–59.
- Wulandari, L. G. A. N., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 21*(2), 942–969. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p03>